

RISIKO BANK DAN DISIPLIN PASAR

STUDI PADA BANK UMUM MILIK NEGARA DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL

First Author¹,

Vembrianto Indrawan

Second Author²,

Dr. Sutrisno M.M

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar. Dan membandingkan pengaruh tersebut pada Bank Umum Milik Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Bank dengan proksi risiko kredit yang diukur dengan non performing loan dan risiko likuiditas yang diukur dengan loan to debt ratio dan dibagi menjadi dua model dibedakan dari risiko umum dan berlebih. Pengukuran disiplin pasar menggunakan deposit growth. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 4 Bank BUMN dan 23 Bank BUSN sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan pengujian asumsi klasik. Hasilnya ada pengaruh negative disiplin pasar terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas pada model pertama dan risiko berlebih pada model kedua. Pada hipotesis kedua risiko bank berpengaruh lebih tinggi pada bank BUMN dibandingkan dengan Bank BUSN terutama pada risiko kredit yang signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Harapannya pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel risiko lain dan pengukuran disiplin pasar.

The purpose of this study is to examine the effect of bank risk on market discipline. And compare the effect on Government-Owned Commercial Banks with National Private Commercial Banks. The variables used in this study are Bank Risk with credit risk proxy as measured by non-performing loans and liquidity risk as measured by loan to debt ratio and divided into two models distinguished from general and excess risk. Measurement of market discipline using deposit growth. The sampling technique used purposive sampling and obtained 4 state-owned banks and 23 BUSN banks as research samples. The analytical method used is linear regression analysis with classical assumption testing. As a result there is a negative influence of market discipline on credit risk and the risk of liquidity in the first model and excessive risk in the second model. In the second hypothesis bank risk has a higher effect on state-owned banks compared to BUSN banks, especially on significant credit risk, so the second hypothesis is rejected. The hope in further research can add to other risk variables and measure market discipline.

Keywords : Bank Risk, Market Discipline, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara dan lembaga yang rentan terhadap risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang. Perbankan berfungsi sebagai lembaga mediasi yang menghubungkan pihak dengan dana surplus dan *deficit financial* sehingga membuat perbankan harus selalu menjaga hubungan baik antara kedua pihak tersebut dengan membuat keputusan yang bersifat moderat yaitu mempertimbangkan keinginan kedua pihak tersebut. Sesuai dengan fungsinya tersebut maka bank harus mampu menyediakan kemudahan seperti keamanan simpanan, kemudahan penarikan dana, transfer, kredit dan tabungan dengan suku bunga yang menarik dan produk-produk pendukung lainnya. Hal ini akan menjadi faktor daya tarik bagi konsumen untuk mempercayakan penyimpanan dananya kepada bank tersebut.

Dalam menjalankan bisnisnya, perbankan mempunyai banyak risiko yang mungkin akan terjadi. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerimaan sejumlah dana, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya yang menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut. Disisi lain bank ingin menghimpun dana sebanyak mungkin sehingga dapat menyalurkan ke dalam bentuk kredit yang menguntungkan tapi apabila semakin besar dana yang diterima dan disalurkan maka semakin besar juga risiko yang akan diterimanya. Untuk mengurangi risiko tersebut perbankan melakukan penilaian terhadap debitur dengan menerapkan empat prinsip dasar perbankan yaitu prinsip kepercayaan (*fiduciary relation principle*), prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), prinsip kerahasiaan (*secrecy principle*) dan prinsip mengenal nasabah (*know how customer principle*).

Kompleksitas bisnis lembaga keuangan membuat lembaga pengawas perbankan kesulitan untuk mendeteksi secara langsung dan cepat permasalahan yang dihadapi, sehingga harus diikuti dengan meningkatkan transparansi tentang praktik manajemen risiko, bentuk risiko dan kinerja manajemen risiko. Adanya transparansi mengenai laporan keuangan dapat memfasilitasi terciptanya disiplin dana bermanfaat bagi investor karena ketika investor memiliki akses informasi dan mengetahui kondisi perusahaan, investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut daripada perusahaan lain yang tidak memberikan akses informasi. Transparansi yang akurat dan tepat waktu mengenai informasi juga bermanfaat bagi pengawas dan konsumen untuk melakukan penilaian yang lebih baik tentang bagaimana perbankan untuk menjaga tingkat kesehatannya dan mempertajam mekanisme peringatan dini (*early warning system*). Kelompok masyarakat yang potensial sebagai pengawas adalah deposan besar, pemegang pinjaman subordinasi, pemegang saham minoritas (publik) dan perusahaan pemeringkat.

Menurut Stephanou (2010) disiplin pasar sebagai suatu mekanisme dimana konsumen dapat mengawasi, memantau dan mendisiplinkan perilaku pengambilan risiko bank yang terlalu tinggi. Taswan (2012) menguji pengaruh disiplin pasar terhadap risiko bank, menemukan hasil yaitu depositor akan meminta suku bunga yang tinggi atau menarik depositonya pada bank dengan risiko tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempunyai depositor yang selalu sadar dengan pengambilan risiko oleh bank dan menghukum bank yang tidak sehat. Nier dan Bauman (2006) yang menguji tentang keefektifan disiplin pasar dalam membatasi pengambilan risiko berlebihan oleh bank, menemukan hasil bahwa *moral hazard* ada pada 729 bank yang

dijadikan sampel dan disiplin pasar memainkan peran penting dalam mengurangi risiko kebangkrutan bank. Park dan Peristiani (2007) menemukan fakta bahwa disiplin pasar bisa dilihat dari pertumbuhan deposito, dimana depositor akan menarik simpanannya dari bank yang memiliki risiko berlebih dan permintaan kenaikan suku bunga simpanan

Industri perbankan di Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana mempunyai peranan sentral dalam perekonomian. Sehingga terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian seperti krisis moneter yang dialami Indonesia pada tahun 1998. Dari beberapa jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) cenderung lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman karena Bank BUMN dimiliki oleh negara. Hal ini terbukti dari sebanyak 48% jumlah rekening tabungan masyarakat adalah rekening di Bank BUMN (www.bi.go.id). Minat masyarakat yang besar terhadap Bank BUMN dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan akan dikelola dengan baik. Saat ini terdapat empat bank yang termasuk ke dalam daftar Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas. Mengingat persaingan perbankan saat ini sangat ketat dan masyarakat cenderung memilih Bank BUMN membuat Bank BUSN dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk investasi maupun fungsi pembiayaannya dan membuat kepercayaan akan keamanan dalam menyimpan atau meminjam di Bank BUSN.

Adanya perbedaan hasil penelitian, menarik peneliti untuk menguji ulang hubungan antara resiko bank terhadap disiplin pasar dengan beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini diantaranya penelitian ini menggunakan proksi yang berbeda dan mencoba mengungkap perbedanaan pengaruh resiko bank terhadap disiplin pasar pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Berdasarkan penjelasan diatas maka judul penelitian ini adalah Resiko Bank dan Disiplin Pasar, Studi Pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional.

KAJIAN TEORI

Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan definisi tersebut secara umum terdapat tiga kegiatan utama dalam usaha bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah *funding*, menyalurkan dana kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah *lending*, memberikan jasa bank lainnya seperti jasa pengiriman uang, jasa kliring, penerbitan bank garansi dan jasa bank lainnya.

Bank terbagi menjadi beberapa macam diantara yaitu bank umum swasta nasional (BUSN) dan bank milik pemerintah atau sering disebut bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui persyaratan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perusahaan atau perbankan di BUMN memiliki saham, yang kepemilikan saham terbesarnya dimiliki oleh pemerintah atau negara.

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank sebagai tanda fundamental bank yang baik dikenal dengan metode CAMEL. CAMEL merupakan singkatan dari lima aspek penilaian kesehatan bank yang meliputi : *Capital adequacy, asset quality, management, Earning* dan *Liquidity*. CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Pada tahun 2011 dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode RGEC menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

Profil resiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) dan resiko likuiditas yang diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut ::

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Greenspan (2001) disiplin pasar dalam sektor perbankan dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh para pelaku pasar atau pihak terkait yang biasanya pengawasan tersebut dapat berbentuk *“Direct Market Discipline”* atau *“Indirect Market Discipline”* (federal Reserve 2000). *Direct Market Discipline* adalah disiplin yang dilakukan melalui tingkat suku bunga, dalam hal ini tingkat suku bunga dianggap dapat mencerminkan tingkat resiko suatu bank. Semakin tinggi tingkat resiko suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat suku bunga yang diminta para investor. Disiplin pasar juga dapat dipahami dari *signalling theory* (teori pensinyalan) yang memperlihatkan bahwa ketika bank (sebagai perusahaan) berkinerja baik, bank akan memberi pertanda (sinyal) dengan memberikan kualitas informasi yang menunjukkan tingginya kinerja mereka kepada pasar. Pengungkapan informasi yang disampaikan pada pasar diharapkan akan mendorong pasar untuk mendisiplinkan manajemen (Ariffin et al, 2005). Peristiany (1995) melakukan pengujian dengan

melihat dampak tingkat resiko suatu bank terhadap tingkat suku bunga dan jumlah deposito. Penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2012) pengukuran disiplin pasar tiga proksi yaitu jumlah deposito, deposito antar bank dan *subordinated debt*. Pada penelitian ini disiplin pasar menggunakan proksi pertumbuhan deposito dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan deposito} = \frac{\text{Total deposito } t - \text{Total deposito } t - 1}{\text{total deposito } t - 1}$$

1. Pengaruh Resiko terhadap Disiplin pasar

Resiko merupakan ketidakpastian dari suatu keputusan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan khususnya pada sektor perbankan. Resiko merupakan salah satu aspek dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Ketika bank bisa meminimalisir resiko maka akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. Resiko yang diambil oleh bank berdampak pada terbentuknya disiplin pasar. Disiplin pasar oleh deposan ditandai dengan adanya reaksi deposan terhadap resiko yang diambil oleh bank. Disiplin pasar dapat diukur dengan kuantitas menggunakan pertumbuhan atau perubahan jumlah simpanan (*deposit growth*). Jika suatu bank mengalami peningkatan resiko atau memiliki resiko yang lebih tinggi dari bank lain hal ini akan mendorong deposan menarik dananya dari bank tersebut. Penarikan dana ini berarti terjadi penurunan simpanan atau pertumbuhan simpanan yang negatif. Hal ini sebagai reaksi deposan atas resiko tinggi yang dihadapi bank dan dilakukan deposan sebagai bentuk mekanisme pendisiplinan kepada manajemen bank.

Salah satu aspek didalam pengukuran tingkat kesehatan bank adalah aspek resiko. Menurut peraturan pemerintah tentang penilaian tingkat kesehatan bank, salah satu aspek untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah risk profile. Risk profile terdiri dari delapan aspek yaitu, resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko kepatuhan, resiko strategik, resiko hukum dan resiko reputasi. Fokus penelitian ini, hanya pada aspek resiko kredit dan resiko likuiditas. Resiko kredit diukur dengan menggunakan *non performing loan* (NPL) sedangkan resiko likuiditas diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Posisi NPL yang tinggi mengindikasikan bank tersebut menghadapi kredit macet yang tinggi, sebaliknya NPL yang rendah menunjukkan bank tersebut menghadapi kredit bermasalah yang rendah. NPL mempunyai pengaruh pada penghimpunan dana di bank, sebab deposan merespon negatif jika rasio NPL tinggi. Matriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko kredit berdasarkan posisi NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak sehat	NPL ≥ 12 %

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Matriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko likuiditas berdasarkan posisi LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR < 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR \geq 120\%$

LDR tinggi merupakan risiko bank tidak mampu membayar hutang dalam jangka pendek atau bank bersangkutan tidak likuid. Semakin tinggi resiko likuiditas maka deposan akan menarik dananya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi resiko likuiditas maka akan semakin rendah tingkat disiplin pasar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Taswan (2012) dan Barajas (2000) yang mendapatkan hasil bawah LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga membuat deposan ragu untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H1a : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar.

H1b : *Loan to Deposit Ration* (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar.

2. Pengaruh Resiko Bank terhadap disiplin pasar pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional

Menurut kepemilikannya, bank dibagi menjadi beberapa jenis dua diantaranya yaitu, Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Kedua jenis bank tersebut sama-sama menjadi alternatif perbankan pilihan masyarakat menurut data dari statistik perbankan indonesia tahun 2017, 10 bank dengan total aset terbesar urutannya adalah Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI, CIMB Niaga, BTN, Bank Panin, Bank Permata, Maybank dan Bank Danamon. Keseluruhan Bank BUMN masuk sebagai anggota 10 besar dan ada beberapa Bank BUSN dan juga bank asing. Masyarakat cenderung lebih memilih bank BUMN dikarenakan memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Bank BUMN juga merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh negara lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Sadar akan pilihan masyarakat yang mencari keamanan dengan menyimpan dananya di Bank BUMN, membuat bank BUSN berani mengambil risiko lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan bunga deposan yang tinggi supaya menjadi daya tarik bagi nasabah untuk berinvestasi di Bank BUSN lebih menguntungkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan nasabah menyimpan dana di Bank BUSN untuk kegiatan investasi. Sementara masyarakat yang hanya ingin menyimpan dananya saja cenderung lebih memilih bank BUMN karena dinilai lebih aman dan cukup tahan terhadap krisis. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang meneliti tentang perbedaan kinerja pada Bank BUMN dan Bank BUSN menemukan bahwa tingkat rasio NPL pada Bank BUSN lebih rendah dibandingkan dengan Bank BUMN. Sedangkan rasio LDR pada Bank BUMN lebih baik dibandingkan dengan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Pengaruh Resiko Bank terhadap Disiplin pasar lebih rendah pada Bank Umum Milik Negara dibandingkan pada Bank Umum Swasta Nasional

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan dari populasi tersebut akan ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Sektor perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara kwartal selama periode 2013-2017
2. Laporan keuangan perusahaan perbankan periode kwartal tahun 2013-2017
3. Memiliki informasi tentang kepemilikan saham perusahaan
4. Termasuk dalam Bank umum milik negara dan Bank umum Swasta Nasional

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka variabel penelitiannya terdiri variabel dependennya adalah disiplin pasar yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan deposito sedangkan variabel independennya adalah resiko bank yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas serta variabel kontrol adalah size, suku bunga dan profitabilitas.

Variabel Penelitian	Proxy
Risiko Kredit	<i>Non Performing Loan</i>
Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
Disiplin Pasar	<i>Deposit Growth</i>
Suku Bunga	Suku bunga bank indonesia
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>
Size	<i>Total Asset</i>

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri risiko bank yang diukur menggunakan non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR). Sedangkan variabel dependen diukur dengan menggunakan perubahan jumlah deposito dan pinjaman antar bank.

1. Pengujian Hipotesis pertama (MODEL 1) : pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar

Model estimasi yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Dep_Growth = \beta_0 + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 BI_Rate + e$$

Dep_Growth : Pertumbuhan deposito

NPL : *Non Performing Loan*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*
 SIZE : *Ukuran Perbankan*
 ROA : *Return on Asset*
 BI_rate : Suku Bunga Bank Indonesia

2. Pengujian Hipotesis pertama (MODEL 2) : pengaruh risiko bank berlebih terhadap disiplin pasar

Model kedua menguji risiko bank yang berlebih dengan menggunakan dummy. Untuk risiko kredit berlebih dengan rasio NPL diatas 2 % menggunakan dummy 1 dan dibawah 2% menggunakan dummy 0. Sementara Risiko likuiditas berlebih dengan rasio LDR diatas 85% menggunakan dummy 1 dan dibawah 85% menggunakan dummy 0. Model estimasi yang digunakan untuk pengujian hipotesis pertama model 2 adalah sebagai berikut:

$$\text{Dep_Growth} = \beta_0 + \beta_1 D_NPL + \beta_2 D_LDR + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{BI_Rate} + e$$

Dep_Growth : Pertumbuhan deposito
 D_NPL : *Dummy Non Performing Loan*
 D_LDR : *Dummy Loan to Deposit Ratio*
 SIZE : *Ukuran Perbankan*
 ROA : *Return on Asset*
 BI_rate : Suku Bunga Bank Indonesia

3. Pengujian Hipotesis Kedua : Perbedaan pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional

Hipotesis kedua menguji perbedaan pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional. Peneliti menduga adanya pengaruh yang berbeda antara kedua sektor perbankan tersebut. Model estimasi yang digunakan untuk pengujian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

$$\text{Dep_Growth} = \beta_0 + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{NPL} * D_Bank + \beta_4 \text{LDR} * D_Bank + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{ROA} + \beta_7 \text{BI_Rate} + e$$

Dep_Growth : Pertumbuhan deposito
 NPL : *Non Performing Loan*
 LDR : *Loan to Deposit Ratio*
 D_Bank : Jenis Bank
 SIZE : *Ukuran Perbankan*
 ROA : *Return on Asset*
 BI_rate : *Suku Bunga Bank Indonesia*

HASIL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel yang dipilih berdasarkan kepemilikan sahamnya yaitu kepemilikan negara atau bank umum milik negara (BUMN) dan kepemilikan swasta atau bank umum swasta nasional (BUSN) dengan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 23 bank sehingga jumlah data selama periode penelitian sebesar 460 data. Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 43 Bank. Berdasarkan kepemilikan bank tersebut, bank umum milik negara sebanyak 4 bank dan bank milik swasta sebanyak 19 bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jumlah bank yang tidak digunakan sebagai sampel karena ada bank asing, bank merger (akuisisi), bank pembangunan daerah dan bank yang *go private*.

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Observasi</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Standard deviasi</i>
Variabel Independen						
Dep_Growth	460	0,0293	0,0250	0,6320	-0,2617	0,06840
Variabel Dependen						
LDR	460	0,8631	0,8796	1,1150	0,5041	0,1158
NPL	460	0,0143	0,0128	0,0637	0,0000	0,0103
Variabel Kontrol						
ROA	460	0,0201	0,0176	0,0717	-0,0489	0,0120
SIZE	460	13,8410	13,9500	15,0300	12,5900	0,6692
BI_Rate	460	0,0650	0,0725	0,0775	0,0425	0,0118

Hasil pengujian statistik selama periode pengamatan 2013-2017 menunjukkan bahwa variabel independen disiplin pasar yang diukur menggunakan deposito *growth* nilai maksimum sebesar 0,630 pada PT. Bank Saudara, Tbk merupakan bank swasta nasional. Nilai minimum sebesar -0,2617 pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0293 dengan standard deviasi sebesar 0,0684. Variabel risiko kredit dihitung dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Nilai maksimum dari LDR sebesar 1,1151 pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dan nilai minimum sebesar 0,5041 yaitu pada PT. Bank Capital, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,8631 dengan standard deviasi sebesar 0,1158. Nilai maksimum dari NPL sebesar 0,0637 pada PT. Bank Bukopin, Tbk dan nilai minimum sebesar 0,0000 yaitu pada PT. Bank Danamon, Tbk dan PT. Bank Victoria, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0143 dengan standard deviasi sebesar 0,0103.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), *size* dan *BI_Rate*. *Return on asset* (ROA) dengan nilai maksimum 0,0717 pada PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan nilai minimum sebesar -0,0489 pada PT. Bank Permata, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0201 dengan standar deviasi 0,0120. *Size* dihitung dengan logaritma dari *total asset* dengan nilai maksimum sebesar 15,03 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan nilai minimum sebesar 12,59 pada PT. Maspion, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 13,84 dengan standar deviasi sebesar 0,6692. Variabel suku bunga dihitung menggunakan suku bunga Bank Indonesia (*BI_Rate*) mempunyai nilai maksimum 0,0775 dan nilai minimum 0,0425 dengan nilai rata-rata 0,0650 dan standar deviasi 0,0118.

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis pertama menyatakan bahwa *Non Performing Loan*

(NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar dan hipotesis kedua menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Hasil regresi untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	Variabel Dependen <i>Deposit growth (Dep_growth)</i>	
	Model 1	Model 2
Konstanta	-1,2456*** (-2,7311)	0,1272*** (2,1861)
LDR	-0,0438*** (-6,3515)	
NPL	-1,1164*** (-2,4331)	
D_LDR		-0,0217*** (-4,0904)
D_NPL		-0,0157*** (-2,5899)
ROA	1,3899*** (2,8151)	0,3658* (1,632)
SIZE	0,1148*** (3,5306)	-0,0007** (-1,7947)
BI_Rate	0,7960*** (2,8489)	0,0157** (0,7188)
R Square	0,2068	0,0644

Model pertama dapat diketahui bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar yang diproksikan dengan *deposit growth* (Dep_growth) dengan koefisien sebesar -0,4381. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar yang diproksikan dengan *deposit growth* (Dep_growth) dengan koefisien sebesar -1,116. Hasil diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bank maka semakin rendah disiplin pasar. Deposasi akan merespon negatif jika rasio NPL tinggi. Ketika NPL tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat sehingga deposasi menarik dananya dibank. *Loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan risiko likuiditas dari sebuah bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar artinya semakin tinggi risiko likuiditas maka akan semakin rendah disiplin pasar. Variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi disiplin pasar. *Size* menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi disiplin pasar dan *BI_rate* menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga maka akan semakin tinggi disiplin pasar. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdukung.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 terdapat pengklasifikasian risiko kredit berdasarkan posisi *non performing loan* (NPL) dan pengklasifikasian risiko likuiditas berdasarkan posisi *loan to deposit ratio* (LDR). Mengacu pada hal tersebut peneliti melakukan split sample berdasarkan pengklasifikasian NPL dan LDR berlebih dengan menggunakan dummy. Posisi NPL lebih besar dari 2% dianggap sebagai risiko berlebih dan posisi LDR lebih besar 85% dianggap risiko berlebih. Model ke dua menggunakan dummy LDR angka 1 merupakan risiko berlebih berdasarkan pengelompokan LDR diatas 85% dan angka 0 merupakan pengelompokan LDR dibawah 85%. Hasil menunjukkan bahwa D_LDR berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar dengan koefisien sebesar -0,015. Dummy NPL angka 1 merupakan risiko berlebih berdasarkan pengelompokan NPL diatas 2% dan

angka 0 merupakan pengelompokan NPL dibawah 2%. Hasil menunjukkan bahwa D_NPL berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar dengan koefisien sebesar -0,0217 Variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap disiplin pasar dengan koefisien sebesar 0,3658, Size berpengaruh negatif dengan koefisien -0,007 dan BI_rate berpengaruh positif terhadap disiplin pasar dengan koefisien sebesar 0,1578.

Hipotesis kedua menguji perbedaan pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar modal intelektual terhadap disiplin pasar pada BUMN dan BUSN. Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan dummy variabel. Untuk BUMN menggunakan skor 0 dan BUSN menggunakan skor 1. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar lebih rendah pada Bank Umum Milik Negara dibandingkan pada Bank Umum Swasta Nasional. Adapun hasil regresi untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	Variabel Dependen <i>Deposit growth</i> (Dep_growth)
Konstanta	-1,3099*** (-2,8706)
LDR	-0,4871*** (-6,6315)
NPL	-1,3292*** (-2,8348)
LDR*D_BANK	0,3158 (1,4380)
NPL*D_BANK	3,3581** (1,990)
ROA	1,5602*** (3,1392)
SIZE	0,1182*** (3,6229)
BI_Rate	0,8146*** (2,9243)
R Square	0,2183

Hasil regresi dengan dummy bank angka 1 BUMN dan 0 BUSN. Koefisien regresi loan to deposit ratio (LDR) sebesar -0,4871. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bank yang diprosikan dengan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Koefisien regresi non performing loan (NPL) sebesar -1,3292, hal ini menunjukkan bahwa risiko bank yang diprosikan dengan non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Koefisien regresi dummy bank (D_Bank) dengan LDR sebesar 0,3158 dengan probabilitas diatas 10% menunjukkan bahwa risiko LDR pada bank BUMN tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar. Sementara koefisien regresi dummy bank dengan NPL sebesar 3,3581 menunjukkan bahwa risiko NPL bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUSN. Nilai R Square sebesar 0,2183 artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,83%. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terdukung.

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data hipotesis pertama terdapat hubungan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas membuat disiplin pasar akan turun. Jika LDR bank meningkat menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam mengembalikan dana deposan maka dapat membuat deposan membuat keputusan untuk menarik dana dari bank karena ada kekhawatiran bank tersebut terlalu agresif dalam penyaluran kredit dan membahayakan dana deposan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan semakin tinggi LDR maka disiplin pasar juga akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park dan Peristiani (2017) menemukan bahwa deposito akan menarik simpanannya dari bank yang memiliki risiko berlebih dan kenaikan suku bunga simpanan. Taswan (2012) dan Barajas (2000) yang mendapatkan hasil bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga membuat deposan ragu untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Peneliti juga melakukan pengklasifikasian sampel berdasarkan posisi loan to deposit ratio (LDR) untuk mengukur risiko berlebih dengan tujuan menguji perbedaan antara risiko umum dengan risiko berlebih. Risiko berlebih yang diukur menggunakan loan to deposit ratio (LDR) dengan pengelompokan sampel berdasarkan posisi LDR lebih besar dari 85% dan risiko umum dengan LDR lebih kecil dari 85%. Risiko berlebih yang diukur menggunakan dummy LDR (D_LDR) dengan angka 1 merupakan risiko berlebih dengan posisi LDR lebih besar dari 85% menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar.

Hasil regresi risiko kredit berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar, artinya deposan akan menghindari dan menarik dananya dari Bank yang mempunyai risiko NPL tinggi untuk menghindari kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh deposan. Semakin tinggi peningkatan NPL membuat deposan ragu-ragu untuk menempatkan dananya karena bank tersebut sedang dalam kondisi kurang sehat sehingga bank harus menurunkan NPL nya dengan melakukan penagihan dan memperbaiki kualitas kredit untuk menurunkan skor NPL nya ke batas aman dan mendapatkan kembali kepercayaan dari deposan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2000) dan Skully (2012) yang menemukan bahwa nilai rasio NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito bahwa besarnya rasio kredit macet mempengaruhi pertumbuhan deposito bank yang disebabkan karena nilai NPL yang tinggi membuat hal tersebut direspon secara negatif oleh para deposan untuk menyimpan dananya di bank dan sesuai dengan *Signalling Theory*. Peneliti juga melakukan pengklasifikasian sampel berdasarkan posisi non performing loan (NPL). Risiko kredit berlebih diukur menggunakan dummy NPL (D_NPL) dengan angka 1 merupakan risiko berlebih dengan posisi NPL lebih besar dari 2% dan 0 merupakan posisi NPL lebih kecil dari 2%. Hasil menunjukkan bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar diterima dan non performing loan (NPL) berlebih berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan pengaruh risiko bank terhadap disiplin pasar lebih tinggi pada Bank BUMN dibandingkan Bank BUSN terutama pada risiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang menemukan bahwa tingkat rasio NPL Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUSN. Hal ini karena ekspansi kredit bank BUMN juga lebih tinggi untuk mengejar laba yang tinggi sebagai imbasnya terjadi kenaikan NPL. Untuk risiko likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh, sehingga masyarakat hanya fokus pada NPL bank sementara skor LDR tidak mempengaruhi keputusannya dalam menempatkan dana

di bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua ditolak.

KESIMPULAN

Risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to deposit ratio* (LDR) dan *Loan to deposit ratio* (LDR) berlebih berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar yang diproksikan dengan *deposit growth*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) maka akan semakin rendah pertumbuhan deposito dikarenakan deposan akan menarik dananya dibank. Risiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL) dan *non performing loan* (NPL) berlebih berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar yang diproksikan dengan pertumbuhan deposito. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang diukur menggunakan *non performing loan* (NPL) maka akan semakin rendah pertumbuhan deposito dikarenakan deposan akan menarik dananya dibank. Risiko bank berpengaruh terhadap disiplin pasar lebih tinggi dalam risiko kredit yang diproksikan dengan NPL pada Bank Umum Milik Negara dibandingkan pada Bank Umum Swasta Nasional. Sementara risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi deposan lebih tinggi atau lebih kuat pada Bank Umum Milik Negara (BUMN).

SARAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua aspek risiko dari delapan profile risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Hendaknya penelitian selanjutnya aspek risiko lainnya. Disiplin pasar diukur menggunakan pertumbuhan deposito hendaknya penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain dalam pengukuran disiplin pasar
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu risiko bank sehingga model yang dibangun lebih kecil dari 50%, penelitian selanjutnya hendaknya menambah faktor lain yang mempengaruhi disiplin pasar.
3. Sampel pada penelitian ini terbatas yaitu pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, penelitian selanjutnya hendaknya menambah kategori bank yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barajas, A & Steiner, R (2001). Depositor Behavior and Market Discipline in Colombia, *Journal of Development Economics*
- Greenspan, A (2001). The Financial Safety Net. *Remarks to the 37th Annual Conference on Bank Structure and Competition of the Federal Reserve Bank of Chicago*, Chicago, IL (May 10)
- Hidayat, J (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Nier, E., & Baumann, U. (2006). Market discipline, disclosure and *moral hazard* in banking. *Journal of Financial Intermediation*, 15(3), 332–361.

- Park, S., & Peristiani, S. (2007). Are bank shareholders enemies of regulators or a potential source of market discipline? *Journal of Banking & Finance*, 31(8), 2493–2515.
- Stephanou .C (2010). Rethinking Market Discipline in Banking: Lessons from the Financial Crisis. *World Bank Policy Research Working Paper No. 5227*
- Taswan., Eduardus, T., Husnan, S., & Hanafi, M. (2012). Bank risk and market discipline. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 27 (03), 303-314.
- Taswan.& Riandika,A,F (2012). Pengujian Disiplin Pasar Perbankan Berdasar Posisi CAR, LDR, ROA dan NPL . *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank* .